

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2007) “Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menuju hipotesis yang ditetapkan:. Jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id. Variable dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu: variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP. dan variable dependen adalah *auditor switching*.

Pengujian mengenai pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP dan opini auditor pada pergantian KAP dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistic. Hasil pengujian regresi logistic kemudian dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan juga disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017, dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan tahun 2012-2017. Dari sejumlah populasi diatas, dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 peneliti mengambil sampel sebanyak 35 perusahaan.

3.2.2.Sampel Penelitian

Metode pengumpulan sampling (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan cirri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi CEO (*Chief Executive Officer*), nama KAP (Kantor Akuntan Publik) dan Opini Auditor yang diberikan.

3.3.Data dan Metoda Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data atau dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu suatu metode penelitian dengan masalah hubungan korelasional diantara dua variable atau lebih. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan atau korelasi yang timbul diantara variable-variabel yang diteliti (Haningtyas:2011). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pergantian manajemen, ukuran KAP dan opini audit mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dilihat dari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, variabel control (Sugiyono,2011). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (Independent Variabel) dan satu variabel terikat (Dependent Variabel).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (Independent Variabel) sering juga disebut sebagai variabel *stimulus predictor* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Terikat) (Sugiyono,2007). Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ukuran KAP (X_1)

Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa atestasi (audit umum) atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinilai dari ukuran KAP yang melaksanakan proses audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil atau KAP *Non Big Four* (Ginting dan Fransisca,2014).

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*). Variabel ukuran KAP menggunakan variable *dummy*. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four* maka diberi nilai 0. Sedangkan jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1. (Sinarwati, 2010). Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel (X_1)

Adapun KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
KAP Yang Berafiliasi Dengan *Big Four*

Tahun	KAP <i>Big Four</i>	Nama KAP
2012	<i>Pricewaterhouse Coopers</i> (PwC)	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young</i> (EY)	Purwantono, Suherman & Surja
	<i>Klynveld Peat Marwick</i> <i>Goerdeler</i> (KPMG)	Siddharta Siddharta Widjaja
2013	<i>Pricewaterhouse Coopers</i> (PwC)	Haryanto Sahari & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young</i> (EY)	Purwantono, Suherman & Surja
	<i>Klynveld Peat Marwick</i> <i>Goerdeler</i> (KPMG)	Siddharta Siddharta Widjaja
2014	<i>Pricewaterhouse Coopers</i> (PwC)	Tanudiredja Wibisana & Rekan
	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young</i> (EY)	Purwantono, Suherman &Surja
	<i>Klynveld Peat Marwick</i> <i>Goerdeler</i> (KPMG)	Siddharta Siddharta Widjaja
2015	<i>Pricewaterhouse Coopers</i> (PwC)	Tanudiredja Wibisana & Rekan

	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan
	<i>Ernst & Young</i> (EY)	Purwantono, Suherman & Surja

Sumber: Data Sekunder 2018

b. Opini Audit (X_2)

Mulyadi (2002), opini audit adalah pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel (X_2)

Pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini akuntan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified* maka diberi kode 1 dan jika mendapat opini *qualified* maka diberi kode 0 (Damayanti dan Sudarma:2007).

c. Pergantian Manajemen (X_3)

Damayanti dan Sudarma (2007) dalam Astrini (2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya perubahan manajemen juga mungkin diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependent sering juga disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

a. Auditor Switching

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *Auditor Switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Susan dan Trisnawati 2011; Sinarwati 2010; Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic (*logistic regression*). Alasannya adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching*, secara *voluntary* dan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*). Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *mukti variate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan variabel kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel Dependen berupa *Auditor Switching*, serta variabel Independen

berupa Ukuran KAP, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasu (*standard deviation*).

3.5.2. Uji Regresi Logistic

Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Ln = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PM + \beta_3 PP + \varepsilon$$

Dimana:

Ln = Auditor Switching (Variabel *Dummy* dengan kategori 1 jika perusahaan melakukan *auditor switching* dan kategori 0 jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching*).

β = Slope atau koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Opini Auditor

ε = Error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistic tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit yang merupakan pengganti dari uji asumsi klasik.

1. Menilai Model Fit

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Beberapa test statistic yang diberikan untuk menilai hal ini. hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari penurunan tersebut menunjukkan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis 0 (nol) agar model *fit* dengan data. Statistic yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2012:340).

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik T. Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistic apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011:97).

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Uji Hipotesis Regresi Logistik

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE)

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$. Maka hipotesis alternative diterima
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak dapat diterima.

4. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistic (Logistic Regression). Analisis dilakukan dengan melihat pergantian manajemen, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *auditor switching* oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model regresi logistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = b_0 + b_1 \text{KAP} + b_2 \text{OPINI} + b_3 \text{CEO} + e \dots$$

Keterangan:

SWITCH	: Auditor Switching
b_0	: Konstanta
b_1 - b_3	: Koefisien Regresi
KAP	: Ukuran KAP
OPINI	: Opini Auditor
CEO	: Pergantian Manajemen
e	: Residual Error

3.5.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antara variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat dari nilai *Varlancr Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF kurang dari 10.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 0,10.

3.5.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variable-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variable dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistic dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2009:269). *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Sell R²* pada *multiple regressiom*. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel -variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variable dependen (Ghozali, 2010:341).

3.5.5.Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistic untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.